

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance* terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance* terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

3.1.3 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah Kabupaten Bandung Barat sudah menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah,

untuk mengetahui tingkat komitmen organisasi yang dimiliki dan apakah sudah menerapkan prinsip-prinsip *good government governance* dengan baik.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance*. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

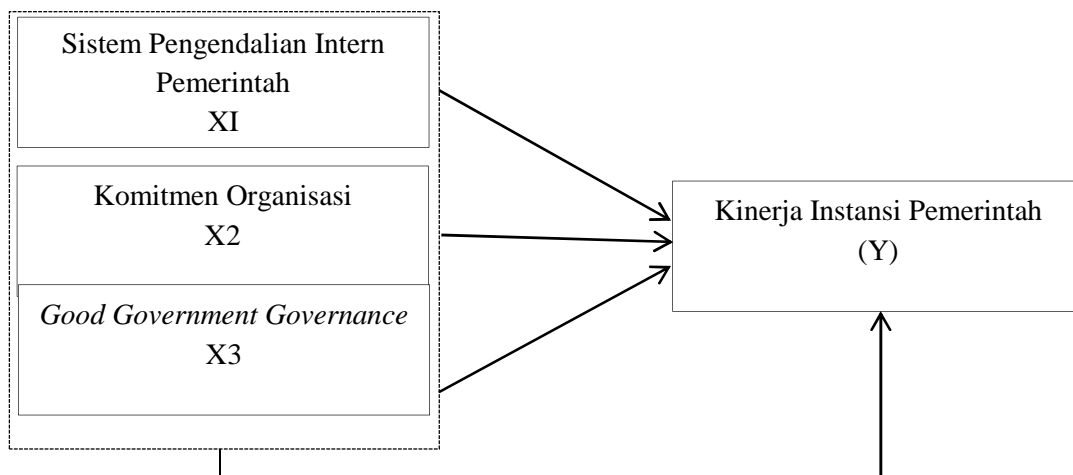
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

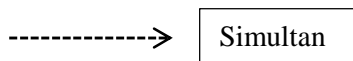
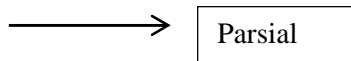
Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance* terhadap kinerja instansi pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance* terhadap kinerja instansi pemerintah daerah”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:



Gambar 3.1
Model Penelitian
Variabel Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

2. Variable Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	”Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara”. (PP 60 Pasal 1	1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Penegakan integritas dan nilai etika - Kepemimpinan yang kondusif - Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan struktur organisasi harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat. - Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif. - Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. 	1-7	Ordinal
		2. Penilaian Resiko	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi resiko. - Analisis resiko. 	8-9	Ordinal
		3. Kegiatan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Review atas kinerja instansi pemerintah. 		

	ayat (2) tahun 2008)		<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan sumber daya manusia. - Otoritas atas transaksi dan kejadian yang penting. - Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian. - Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting. 	10-15	Ordinal
		4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang cepat. - Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif. - Pimpinan instansi pemerintah sekurang-kurangnya harus menyediakan berbagai bentuk sarana dan komunikasi. 	16-20	Ordinal
		5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan sistem pengendalian intern. - Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. - Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. - Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern. - Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern 	21-24	Ordinal

			<p>pemerintah atau pihak eksternal pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terpisah dapat dilakukan dengan menggunakan daftar uji Pengendalian Intern sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan pemerintah ini. - Tindak lanjut rekomendasi hasil audit review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan. 		
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Komitmen Organisasi (X2)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Komitmen Organisasi	<p>“Komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi”.</p> <p>Sopiah (2018: 157)</p>	1. <i>Affective Commitment</i> (Komitmen Afektif)	<ul style="list-style-type: none"> - Keterikatan emosional terhadap organisasi. - Identifikasi terhadap organisasi. - Keterlibatan dalam suatu organisasi. - Menetap dalam suatu organisasi karena keinginannya sendiri. 	1-4	Ordinal
		2. <i>Continuance Commitment</i> (Komitmen Berkelanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Individu memutuskan menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. - Didasari pertimbangan untung rugi. - Ketersediaan pekerjaan lain. 	5-9	Ordinal
		3. <i>Komitmen Normatif</i> (Normative Commitment)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal ini Individu merasa bertanggungjawab pada organisasi tersebut. - Dalam hal ini Individu tetap 	10-13	Ordinal

			tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi tersebut.		
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Good Government Governance (X3)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
<i>Good Government Governance (X3)</i>	“ <i>Good government governance</i> adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dengan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara sektor swasta dan masyarakat.” Sedarmayanti (2009:276)	1. Akuntabilitas (pertanggungjawaban)	- Adanya kewajiban bagi aparatur pemerintah untuk bertindak selaku penanggung jawab atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkan.	1-4	Ordinal
		2. Transparansi (keterbukaan)	- Pemerintahan yang baik akan bersifat transparan terhadap rakyatnya, baik ditingkat pusat maupun daerah.	5-9	Ordinal
		3. Partisipasi (melibatkan masyarakat terutama aspirasinya)	- Kesempatan bagi masyarakat memberikan kritik ataupun saran terhadap kinerja instansi. - Sarana publik untuk menyampaikan kritik dan saran yang dimiliki.	10-12	Ordinal
		4. Supremasi Hukum (aturan hukum)	- Kepatuhan hukum dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik. - Memberikan pelayanan dengan adil sesuai kebijakan yang diterapkan.	13-14	Ordinal

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)	“Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas	1. Produktifitas	- Mengukur tingkat efisiensi. - Mengukur tingkat pelayanan publik.	1-2	Ordinal
		2. Kualitas Layanan	- Mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan	3-4	Ordinal

fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu.” Sudarmanto (2014:8)			yang diberikan.		
	3. Responsitas	- Mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat. - Menyusun agenda dan prioritas layanan. - Mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.	5-7	Ordinal	
	4.Responsibilitas	- Mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. - Mengukur kesesuaian dengan kebijakan organisasi.	8-9	Ordinal	
	5. Akuntabilitas	- Menilai kegiatan instansi sesuai dengan nilai norma yang berlaku.	10	Ordinal	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintah Kab. Bandung Barat. Adapun jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Dinas	Jumlah <i>Team</i> Anggaran
1. Dinas kearsipan dan perpustakaan	5
2. Dinas kepemudaan dan olahraga	7
3. Dinas kependudukan dan catatan sipil	8
4. Dinas kesehatan	10
5. Dinas komunikasi informatika dan statistika	3
6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah	5
7. Dinas lingkungan hidup	5
8. Dinas pariwisata dan kebudayaan	5
9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	9
10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	4
11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu	5
12. Dinas pendidikan	9
13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	4
14. Dinas perhubungan	9
15. Dinas perikanan dan peternakan	4
16. Dinas perindustrian dan perdagangan	5
17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan	8
18. Dinas sosial	4
19. Dinas tenaga kerja transmigrasi	7
20. Dinas perumahan dan pemukiman	10
Jumlah	126

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan

besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

3.3.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh(sensus)*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *Probability Sampling*.

Propability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut sugiyono (2017:118):

“Simpel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 126 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka: } n &= N \times e \\ &= 126 \times 25\% \\ &= 31,5 \text{ atau } 31 \end{aligned}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 31 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 40 responden. Penelitian ini ditunjukan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kab. Bandung Barat.

Tabel 3.6
Perhitungan Sampel

Instansi	Nama Instansi	Populasi	Perhitungan	Sampel
Pemerintah Kab. Bandung Barat	1. Dinas kearsipan dan perpustakaan	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	2. Dinas kepemudaan dan olahraga	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	3. Dinas kependudukan dan catatan sipil	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	4. Dinas kesehatan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
	5. Dinas komunikasi informatika dan statistika	3	$n = 3 \times 25\% = 0,75$	1
	6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	7. Dinas lingkungan hidup	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	8. Dinas pariwisata dan kebudayaan	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	9	$n = 9 \times 25\% = 2,25$	3
	10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	12. Dinas pendidikan	9	$n = 9 \times 25\% = 2,25$	3
	13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	14. Dinas perhubungan	9	$n = 9 \times 25\% = 2,25$	3
	15. Dinas perikanan dan peternakan	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	16. Dinas perindustrian dan perdagangan	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	18. Dinas sosial	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	19. Dinas tenaga kerja transmigrasi	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	20. Dinas perumahan dan pemukiman	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
	Jumlah	126		40

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh penulis yaitu hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia dan lama bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan *good government governance* pada kinerja instansi pemerintah daerah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pemerintah di pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana komitmen organisasi di pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana *good government governance* di pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagaimana kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Bandung Barat.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”
Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan

berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me : Mean (rata-rata)

: Epsilon (jumlah)

xi : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing masing variabel dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Maka, ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X1) terdapat 24 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 24 = 120$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 24 = 24$). Kriteria untuk menilai sistem pengendalian intern pemerintah (X1) rentang $\frac{120-24}{5} = 19,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria sistem pengendalian intern pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
24 – 43.2	Sangat tidak memadai
43.2 – 62.4	Tidak memadai
62.4 – 81.6	Cukup memadai
81.6 – 100.8	Memadai
100.8 – 120	Sangat memadai

2. Untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 13 = 65$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai Komitmen Organisasi (X1) rentang $\frac{65-13}{5} = 10.4$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Komitmen Organisasi sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Komitmen Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
13 – 23.4	Sangat rendah
23.4 – 33.8	Rendah
33.8 – 44.2	Cukup tinggi
44.2 – 54.6	Tinggi
54.6 – 65	Sangat tinggi

3. Untuk variabel *Good Government Governance* (X3) terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 14 = 70$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 14 = 14$). Kriteria untuk menilai *Good Government Governance* (X3) rentang $\frac{70-14}{5} = 11.2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *Good Government Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi *Good Government Governance*

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25.2	Sangat buruk
25.2 – 36.4	Tidak buruk
36.4 – 47.6	Cukup baik
47.6 – 58.8	Baik
58.8 – 70	Sangat baik

4. Untuk variabel Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 10 = 50$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Kriteria untuk menilai Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) rentang $\frac{50-10}{5} = 8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kinerja Instansi Pemerintah Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Kinerja Instansi

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Sangat buruk
18 – 26	Buruk
26 – 34	Cukup baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat baik

3.5.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{scale value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian

yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

x = jumlah nilai variabel x

y = jumlah nilai variabel y

x^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

y^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyak sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

A = Konstanta/ nilai Y jika X = 0

b1,b2, b3 = Koefisien arah regresi

X1 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = *Good Government Governance*

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y (X1-Y1)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Intreval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:183)

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat

dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.8.1 Pengujian Parsial

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial independen bermakna, tidak dipergunakan uji t karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus pengujian hipotesis.

Pengujian secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya komitmen organisasi tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, artinya komitmen organisasi terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya *good government governance* tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_a : $\beta_3 \neq 0$, artinya *good government governance* terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Uji hipotesis tersebut ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.5.8.2 Pengujian Simultan

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Semua $\beta = 0$ artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Komitmen Organisasi dan *Good Government Governance* tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_a : Ada $\beta \neq 0$ artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Komitmen Organisasi dan *Good Government Governance* terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Pengujian simultan tidak dilakukan dengan uji F karena penelitian menggunakan data sensus. Uji simultan ditentukan dengan melihat R^2 , dengan kriteria keputusan.

- Tolak H_0 jika $R^2 \neq 0$
- Terima H_0 jika $R^2 = 0$

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet.

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang

mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan pada dinas-dinas di Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 61 pertanyaan yaitu, 24 (dua puluh empat) pernyataan untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1), 13 (tiga belas) pernyataan untuk komitmen organisasi (X2), 14 (empat belas) pernyataan untuk *Good Government Governance* (X3) dan 10 (sepuluh) pernyataan untuk Kinerja pemerintah daerah (Y).